

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah perdagangan internasional, khususnya ekspor komoditi pernah disampaikan oleh beberapa peneliti yang dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dan juga bahan kajian adalah sebagai berikut:

- a. Ambar Puspa Galih Dan N. Djinar Setiawina, 2014.

Penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, Dan Nilai tukar Dollar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001-2011”. alat analisis : Regresi Linier Berganda. Bertujuan untuk memahami pengaruh jumlah produksi, luas lahan, dan nilai tukar dollar Amerika terhadap volume ekspor kopi Indonesia pada tahun 2001 hingga 2011. Hasil penelitian: menerangkan bahwa jumlah produksi, luas lahan, dan nilai tukar dollar Amerika secara simultan (Uji F) berpengaruh

signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011. Akan tetapi secara parsial (Uji t), hanya variabel jumlah produksi yang berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia pada tahun 2001 hingga 2011, sedangkan luas lahan dan nilai tukar dollar amerika tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel

independen. Kemudian, variabel yang sangat dominan berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011 adalah jumlah produksi. (Galih, 2014)

b. Edo Soviandre, M. Al musadieg, Dahlan Fanani, 2014.

Penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Dari Indonesia Ke Amerika Serikat”. Alat analisis: Regresi Linier Berganda, bertujuan untuk mengetahui adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil penelitian: pada hasil simultan (Uji F), variabel produksi kopi domestik, harga kopi internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap US dollar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Pada hasil uji parsial (Uji t), variabel produksi kopi domestik, dan harga kopi internasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan pada variabel nilai tukar rupiah terhadap US dollar secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat. (Soviandre et al., 2014)

c. Reyandi Desnky, Syaparuddin, Siti Aminah, 2018.

Dengan judul penelitian “Ekspor Kopi Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”. Alat analisis : Regresi Linier Berganda, bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk domestik bruto Amerika Serikat, produksi kopi Indonesia, harga kopi internasional dan nilai tukar rupiah terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil penelitian: menyatakan bahwa 1) perkembangan rata-rata ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat adalah sebesar 12,33% per tahun. Harga kopi mengalami perkembangan rata-rata sebesar 2,11%. PDB Amerika Serikat

mengalami perkembangan rata-rata sebesar 2,94% dan nilai tukar rupiah mengalami perkembangan

rata-rata sebesar 2,80% . 2) PDB Amerika Serikat dan nilai tukar rupiah memiliki dampak positif dan signifikan, sementara produksi kopi dan harga kopi internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.(Desnkyet al., 2018)

2.1.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Sekarang

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan. Perbedaannya terdapat pada kurun waktu, tempat penelitian, waktu pelaksanaan penelitian dan alat penelitian. Pada penelitian ini tempat penelitian dilakukan pada negara Jepang, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi, luas lahan, harga kopi dan nilai tukar secara simultan dan parsial terhadap ekspor kopi robusta Indonesia ke Jepang.

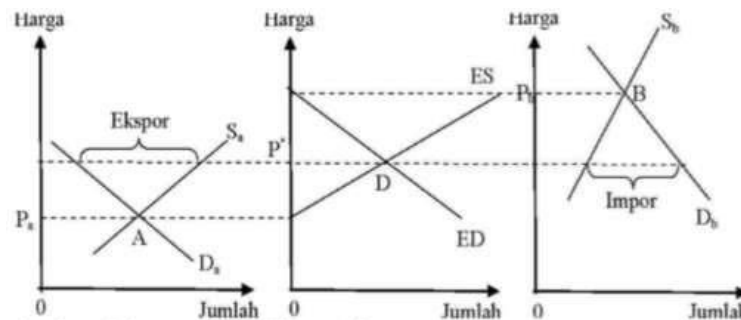
2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perdagangan Internasional

Pada umumnya kegiatan perdagangan internasional terjadi dengan adanya kegiatan ekspor impor atau karena adanya perbedaan potensi-potensi sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing negara. Hal ini merupakan suatu landasan teori yang sangat berpengaruh dalam ilmu ekonomi internasional. Perdagangan internasional merupakan aktivitas perniagaan yang dilakukan oleh penduduk berbeda negara dengan dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud bisa berupa antar perorangan

(individu antar individu), antara individu dengan pemerintah, suatu negara atau pemerintah dan pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.

Gambar 2. 1 Perdagangan Internasional



Sumber : Salvatore,D. 2014 “*Ekonomi Internasional*”.

Secara teoritis, suatu negara (misal Negara C) akan dapat mengekspor suatu komoditi (misalnya biji kopi) ke negara lain (misal negara D). negara C mampu mengekspor komoditinya pada negara D apabila harga domestik negara C (sebelum terjadi perdagangan internasional) lebih rendah dari pada harga domestik negara D. Hargadomestik komoditas tersebut di negara C relatif lebih rendah karena di negara C jumlah penawaran akan komoditas tersebut lebih tinggi daripada permintaan oleh konsumen negara C, atau dengan kata lain negara C mengalami kelebihan penawaran (*excess supply*) untuk komoditas tersebut di negara C. Dengan kondisi demikian maka negara C memiliki peluang akan menjual kelebihan produksi komoditinya ke negara lain. Sedangkan di lain pihak negara D terjadi kekurangan penawaran karena jumlah permintaan domestik negara D melebihi jumlah penawaran domestik negara D, sehingga terjadi harga lebih tinggi dibandingkan harga pada pasar internasional (*excess demand*). Pada keseimbangan di pasar internasional di pasar internasional yaitu kelebihan penawaran negara C ditandai pada kurva ES, sedangkan pada keseimbangan

di pasar internasional kelebihan permintaan oleh negara D sebesar ED. Kelebihan penawaran dan penawaran tersebut akan berpengaruh pada keseimbangan harga sebesar P^* . Peristiwa tersebut akan mengakibatkan negara C mengekspor, Dan negara D mengimpor komoditas tertentu dengan sebesar harga P^* di pasar internasional. Dari pengertian diatas bahwa perdagangan internasional (ekspor-impor) terjadi dikarenakan terdapat perbedaan antara harga domestik (P_a dan P_b), dan harga internasional (P^*), permintaan (ED), dan penawaran (ES) pada komoditas tertentu, selain itu nilai tukar uang asing (*exchange rate*) pada pasar internasional antara suatu negara dengan negara lain secara langsung akan menyebabkan suatu proses kegiatan perdagangan internasional. (Dominick Salvatore, 2014)

Menurut (Dominick Salvatore, 2014) ada beberapa teori perdagangan internasional yaitu :

a) Teori Merkantilisme

Era Merkantilisme dimulai sejak abad ke 17 dan 18. Di Era ini pengikut teori merkantilisme percaya jika Negara dapat memperoleh margin dari perdagangan internasional hanya dengan mengorbankan Negara-negara lain. Seperti halnya, mereka menganjurkan pembatasan impor, insentif untuk seluruh aktivitas ekonomi.

a) Teori Keunggulan Absolute Adam Smith

Menurut Adam Smith, perdagangan antara 2 negara bergantung pada keunggulan absolut. ketika satu negara lebih ekonomis daripada negara lain dalam memproduksi satu barang, atau memiliki keunggulan absolut dalam produksi satu artefak tetapi jumlah yang lebih kecil efisien daripada negara lain, atau memiliki kelemahan mutlak

atas negara lain, dan menghasilkan barang kedua, masing-masing negara dapat menikmati satu sama lain jika mereka fokus memproduksi barang hebat yang memiliki keunggulan mutlak dan menukar hasilnya dengan negara yang memiliki kelemahan mutlak. selama proses ini, sumber daya digunakan dengan cara yang paling efisien dan hasil setiap komoditas meningkat.

kenaikan pengembalian artefak bisa menjadi keuntungan langsung dari spesialisasi dalam produksi yang akan dibagi antara 2 negara melalui perdagangan.

b) Teori keunggulan komparatif

Ahli ekonomi memperkenalkan hukum keunggulan komparatif. Menurut dia, ada dasar untuk perdagangan ketergantungan meskipun satu negara adalah jumlah yang lebih kecil ekonomis daripada yang lain dalam produksi dua barang (asalkan kelemahan absolute negara pertama yang berkaitan dengan yang kedua adalah tidak dalam proporsi yang sama di kedua komoditas). Negara-negara yang kurang efisien harus mengkhususkan diri dalam perakitan dan ekspor komoditas yang memiliki kelemahan lebih rendah dari komoditas negaranya, sehingga mereka disebutkan memiliki keunggulan komparatif, dan komoditas impor dengan kerugian absolut yang lebih tinggi disebut kerugian komparatif. Hukum keunggulan komparatif yang menjadi dasar pertukaran produk suatu negara melalui ekspor dan impor.

2.2.2 Ekspor

Ekspor merupakan suatu kegiatan kirim-mengirim barang/jasa ke negara berbeda, ekspor juga salah satu kegiatan perdagangan internasional, yang memiliki peran utama dalam perkembangan perekonomian suatu negara. (Nopirin, 2009)

Ekspor merupakan kegiatan memindahkan barang dagangan keluar daerah pabean. Daerah pabean adalah wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang di atasnya terdapat daratan, perairan, dan ruang udara, serta tempat-tempat tertentu di zona ekonomi eksklusif dan dasar laut yang berlaku peraturan kepabeanan itu. ekspor barang menunjukkan bahwa barang diekspor dari daerah pabean. pelaku usaha dapat berupa orang yang melakukan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. pemberitahuan pabean ekspor adalah pernyataan yang dibuat oleh seseorang dalam rangka pelaksanaan kewajiban kepabeanan di bidang ekspor dalam bentuk tertulis pada formulir atau elektronik. bentuk dan isi pemberitahuan pabean ekspor ditetapkan oleh Menteri Keuangan c.q. Direktur Jenderal Bea Dan Cukai. Nota Pelayanan Ekspor yang disingkat NPE dapat berupa nota yang diterbitkan oleh petugas yang melakukan verifikasi dokumen ekspor atau layanan sistem pengolahan data otomatis untuk sarana transportasi yang diajukan PEB. Tempat kerja pabean menunjukkan bahwa kantor pelayanan Bea Dan Cukai yang paling Dan oleh karena itu kantor pengamatan Dan perbaikan dari Departemen Bea Dan Cukai di mana kewajiban kepabeanan dipenuhi. Daerah Pabean adalah suatu daerah dengan batas-batas yang pasti di pelabuhan laut, bandar udara atau tempat alternatif yang dipilih untuk pergerakan barang, yang secara mutlak berada di bawah arahan Direksi Jenderal Bea Dan Cukai (Bea Cukai, 2013)

2.2.3 Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi pengeluaran (output) yang mencakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan lain yang mendukung untuk menghasilkan produk tersebut (Sofjan, 2008)

Secara umum produksi ditujukan pada aktivitas penggunaan atau penggunaan sumber daya alam dengan membarui suatu komoditi menjadi komoditi lain yang lebih bermanfaat. Produksi dengan proses yang baik, maka akan baik. Sebaliknya, apabila prosesnya kurang baik maka produksi yang didapat juga kurang baik. Produksi tidak akan dapat dilakukan, apabila tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan proses produksi dibutuhkan sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, serta keahlian. Semua unsur itu disebut sebagai faktor-faktor produksi. Sehingga seluruh unsur yang menyangga usaha penemuan nilai atau usaha meningkatkan nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. (Suherman Rosyidi, 2009). Setiap peningkatan produksi haruslah diimbangi dengan penambahan luas areal, jumlah pekerja dan pengeluaran anggaran dari pemerintah dalam sektor ini. Apabila produksi meningkat maka volume ekspor turut meningkat. (Airlangga, 2007)

Berikut rumus fungsi produksi :

$$Q = f(K, L, R, T, S)$$

Dimana K adalah jumlah modal, L mempunyai dua arti yang pertama adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawanan dan yang kedua adalah curahan jam kerja, R adalah sumber daya alam, T adalah tingkat teknologi yang diterapkan dan S adalah Skill atau keahlian. Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis factor-faktor produksi tersebut, sehingga secara bersamaan digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. (Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld, 2009)

Di Dalam fungsi produksi terdapat dua jangka waktu produksi yaitu :

a) Fungsi produksi jangka Pendek

Jangka pendek (*short run*) mengacu pada jangka waktu yang dimana satu atau lebih faktor produksi tidak dapat diubah, dengan kata lain, jangka waktu ketika input variabel tidak dapat divariasikan. Seperti sebuah factor yang disebut input tetap (*fixed input*).

1. Produksi Total (*Total Product*) adalah jumlah produk yang dihasilkan dari penggunaan input yang digunakan.

$$TP = f(K,L)$$

Keterangan :

TP = Total Produk

K = Modal

L = Tenaga kerja

2. Produk Rata-rata (*Average Product*) adalah rata-rata jumlah output yang dihasilkan seluruh input yang digunakan.

$$AP_i = \frac{TP}{L}$$

Keterangan :

AP = rata-rata produksi TP= total produksi

L= Tenaga Kerja

I= Jumlah Input

3. Produk Marginal (*Marginal Product*) adalah tambahan produksi akibat adanya penambahan satu unit input variabel yang digunakan.

$$MP_i = \frac{\Delta TP}{\Delta i}$$

Keterangan :

MP= Marginal produk

TP= Total Produksi

I= Jumlah Input

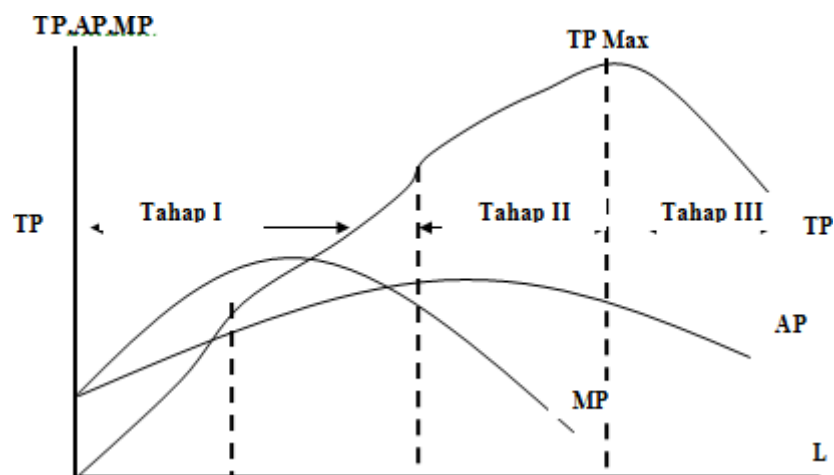
Perusahaan dapat terus menambah tenaga kerja selama $MP > 0$. Jika $MP < 0$ penambahan tenaga kerja justru mengurangi produksi total. Penurunan nilai MP merupakan indikasi telah terjadinya hukum produksi yang dikenal *The Law Of Diminishing Returns* .

Hukum *The Law Of Diminishing Returns* menyatakan bahwa tenaga kerja yang digunakan dapat dibedakan menjadi 3 tahap :

- Tahap pertama : produksi total mengalami pertambahan yang semakin cepat.

- Tahap kedua : produksi total pertumbuhannya.
- Tahap ketiga : produksi total semakin lama semakin berkurang.

Gambar 2. 2 Kurva Total Produksi,Produksi Marginal Dan Produksi Rata-Rata



Sumber : (Sukirno Sadono, 2013) “*Teori Ekonomi Mikro*”

Berikut penjelasan tiga tahap produksi (*the three stage of production*):

Tahap I menunjukkan tenaga kerja (*labor*) yang masih sedikit, apabila dinaikkan akan meningkatkan total produksi (*total product*), rata-rata produksi (*average product*) Dan marginal produksi (*marginal product*) dengan ditambakkannya input variabel. Tahap II total produksi (*total product*) terus meningkat sampai produksi optimum,

sedangkan rata-rata produksi (*average product*) menurun dan produksi marginal (*marginal product*) menurun sampai mencapai titik nol.

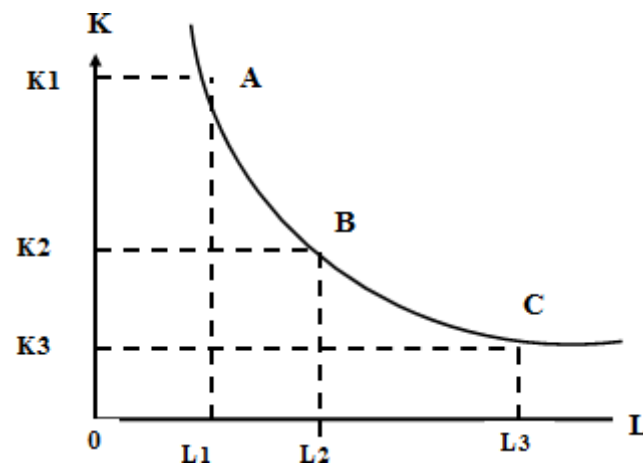
Tahap III penambahan tenaga kerja menurunkan total produksi dan rata-rata produksi, sedangkan marginal produksi negative (efisiensi produk telah melampaui kondisi maksimal).

1. Fungsi produksi jangka Panjang

- Isoquant

Isoquant menunjukkan kombinasi dua macam input yang berbeda yang menghasilkan output yang sama. Isoquant adalah kurva yang menunjukkan semua kemungkinan kombinasi dari input yang menghasilkan output sama. Isoquant produksi menunjukkan berbagai kombinasi input yang diperlukan sebuah perusahaan untuk memproduksi suatu jumlah output tertentu.

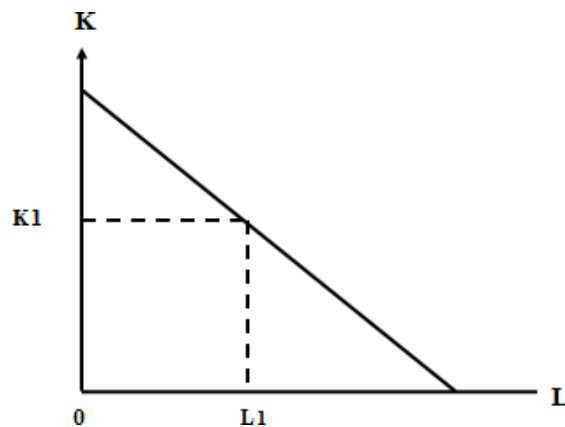
Gambar 2. 3 Kurva Produksi Sama (Isoquant)



- Isocost

Isocost menunjukkan himpunan faktor-faktor produksi yang didapatkan dengan menggunakan sejumlah biaya tertentu. Untuk menghemat pengeluaran produksi dan memaksimalkan laba, maka perusahaan harus meminimumkan pengeluaran produksi. Untuk membuat uraian dalam meminimumkan biaya produksi maka dibutuhkan garis biaya atau isocost.

Gambar 2. 4 Kurva Garis Biaya Sama (Isocost)



2.2.4. Harga

Harga merupakan nilai yang ditetapkan atas suatu barang dan jasa yang ditukar oleh konsumen atas manfaat yang dimiliki atau digunakan pada barang dan jasa. (Philip Kotler, 2009)

Harga juga dapat diartikan secara ringkas sebagai sejumlah uang yang dibebankan untuk suatu barang dan jasa. (Philip Kotler, 2009). Dari teori di atas menjelaskan bahwa harga sebagai nilai yang ditukarkan oleh konsumen untuk

keuntungan memiliki serta menggunakan produk atau jasa yang memungkinkan Badan usaha/pedagang mendapatkan keuntungan yang wajar, sesuai dengan nilai produk/jasa yang diberikan.

Harga memainkan peranan penting dari segi perekonomian secara makro, konsumen, Dan perusahaan, yaitu (Fandy Tjiptono, 2015):

1. Bagi Perekonomian

Harga barang mempengaruhi tingkat suku bunga, laba dan upah. Harga dalam perekonomian sangat penting karena berpengaruh pada faktor-faktor produksi, seperti modal, tanah, pekerja dan kewirausahaan.

2. Bagi Konsumen

Mayoritas konsumen lebih sensitif mengenai harga, namun juga mempertimbangkan faktor lain (seperti *brand*, *service*, *value*, *quantity*, lokasi gerai dan citra produk), selain itu pemikiran konsumen terhadap *quality* produk/jasa seringkali dipengaruhi oleh harga. Dalam beberapa kasus produk/jasa dengan harga tinggi mencerminkan kualitas dari produk/jasa tersebut. Terutama dalam kategori *Specialty Product*

3. Bagi Perusahaan

Harga produk adalah penentu utama bagi permintaan pasar atas barang dan jasa yang bersangkutan. Harga mempengaruhi posisi bersaing dan pangsa pasar perusahaan. Dampaknya harga berpengaruh pada pendapatan dan laba bersih perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan uang melalui harga yang dibebankan atas produk/jasa yang di jualnya.

Harga merupakan nilai tukar atas manfaat suatu barang atau jasa untuk konsumen maupun produsen yang dinyatakan dalam satuan moneter seperti rupiah (Teguh Budiarto & Fandy Ciptono, 2007)

Produsen negara tersebut berminat memanfaatkan harga yang lebih tinggi di bursa pasar dan mendagangkan produknya pada konsumen yang berada di negara lain dan sebaliknya bila harga lebih rendah dari harga domestik. maka ketika kegiatan perdagangan internasional terjadi, negara tersebut menjadi negara pengimpor karena konsumen negara tersebut akan tertarik untuk memasang harga yang lebih rendah dari yang ditawarkan oleh negara lain.

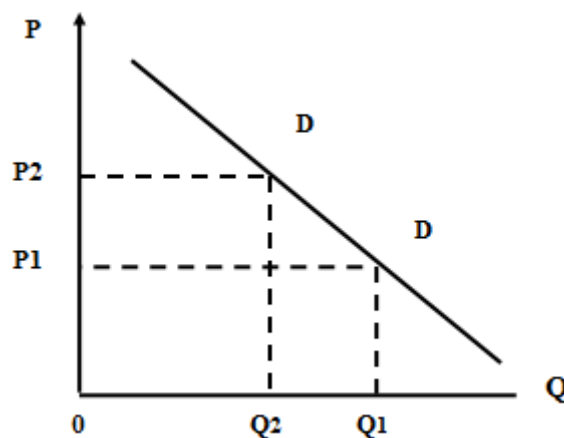
2.1.1. Permintaan (*demand*)

Definisi permintaan terhadap barang dan jasa adalah jumlah barang atau jasa yang seseorang bersedia membelinya pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode tertentu. Teori permintaan yang menjelaskan tentang hubungan antara jumlah permintaan dan harga yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu harga itu sendiri, harga barang yang berkaitan erat dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat, distribusi pendapatan dalam masyarakat, citra rasa masyarakat, jumlah penduduk, dalam ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang. Dalam teori permintaan terdapat hukum permintaan yaitu semakin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, apabila semakin tinggi harga barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut (Sukirno, 2013)

Hubungan jumlah permintaan dan harga memiliki sifat hubungan karena kenaikan harga menyebabkan pembeli mencari barang lain yang digunakan sebagai barang pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan. Seseorang bersedia untuk membeli dan memberi penekanan konsumsi yang dipengaruhi oleh tingkat harga. Yang artinya konsumen memiliki keinginan untuk membeli suatu barang atau jasa dan kemampuan berupa uang atau pendapatan. Kemampuan seringkali disebut dengan istilah daya beli. (Nasution, 2006)

Kurva permintaan adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antar harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta oleh pembeli (Sukirno Sadono, 2013).

Gambar 2. 5 Kurva Permintaan



Sumber : Sukirno, Sadono. 2013. *“Makro Ekonomi Teori Pengantar”*.

Dalam kurva permintaan barang X diatas, harga (P) diukur pada sumbu vertikal sedangkan kuantitas yang diminta (Q) ada pada sumbu horizontal. Tiap-tiap angka (P) kemudian digambarkan pada sebuah titik dan membentuk kurva DD. *Slope* yang berlereng *negatif* dari kurva permintaan diatas menjelaskan hukum permintaan yang

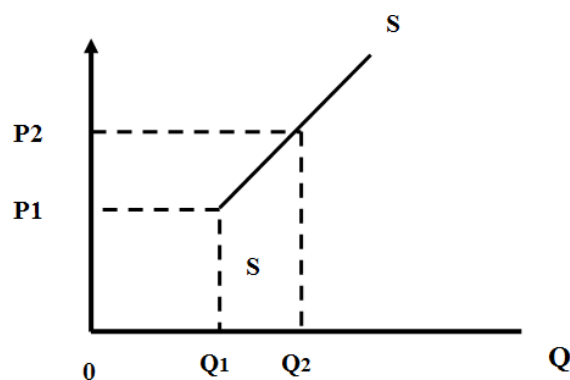
berlerang negative, dimana jika harga barang naik dari P1 ke P2 maka kuantitas barang yang diminta akan menurun dari Q1-Q2.

2.1.2. Penawaran (*Supply*)

Penawaran adalah jumlah barang yang ditawarkan pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu (Sarwono, 2013).

Penawaran merupakan kebalikan dari sisi permintaan. Penawaran adalah jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen dimana produsen mampu untuk menyediakannya (Mankiw, 2007). Penawaran suatu barang dipengaruhi oleh harga barang tersebut dengan berpegang pada hukum penawaran yang berbunyi, jika harga barang naik maka kuantitas dari barang yang ditawarkan juga akan naik dengan asumsi dan begitu pula sebaliknya (*ceteris Paribus*).

Gambar 2. 6 Kurva Penawaran



Sumber : Sukirno, Sadono. 2013. “*Makro Ekonomi Teori Pengantar*”.

Dalam kurva penawaran barang x diatas, harga (P) diukur pada sumbu vertikal sedangkan kuantitas yang diminta (Q) berada pada sumbu horizontal. Tiap-tiap angka P kemudian digambarkan pada suatu titik dan membentuk kurva SS, slope yang

berlereng positif dari kurva penawaran diatas menjelaskan hukum penawaran yang berlereng positif. Apabila harga barang naik dari P1 ke P2, maka kuantitas barang yang diminta akan naik dari Q1 ke Q2. Jenjang teknologi memiliki peranan penting dalam menetapkan banyaknya jumlah produk yang ditawarkan. Dalam hubungannya dengan proses suatu barang, kemajuan teknologi menimbulkan dua efek yaitu dapat memproduksi barang lebih cepat dan biaya produksi semakin murah.(Sukirno, 2016)

2.2.5 Nilai Tukar

Nilai tukar biasa disebut dengan istilah nilai tukar. (Mankiw, 2010). Menjelaskan bahwa nilai tukar merupakan hasil kesepakatan antara dua pihak, terutama bagi kedua negara, guna melancarkan perdagangan internasional.

Definisi nilai tukar perdagangan suatu negara adalah sebagai patokan harga komoditas ekspor pada harga komoditas impor. Nilai tukar perdagangan dari mitra dagang berlanjut dengan timbal balik atau kebalikan nilai tukar perdagangan lainnya. (Dominick Salvatore, 2014).

Nilai tukar terbagi atas nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang negara dengan mata uang negara lain, sedangkan nilai tukar riil (*real exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar jasa maupun barang kegiatan saling menukar ini disebut juga dengan kegiatan barter. Perubahan nilai tukar memiliki pengaruh langsung pada barang dan jasa di dalam negeri. Penyusutan nilai mata uang (rupiah), dimana nilai tukar dollar Amerika meningkat

akan berdampak pada pengurangan impor dan menaikkan ekspor (Sukirno Sadono, 2013)

Faktor yang dapat mempengaruhi perubahan nilai tukar yang paling penting adalah :

- a) Cita rasa masyarakat.
- b) Harga barang ekspor dan impor.
- c) Inflasi.
- d) Suku bunga.
- e) Pertumbuhan ekonomi.

2.3 Keterkaitan Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Jumlah Produksi Dengan Volume Ekspor

Produksi adalah proses pengolahan barang mentah menjadi barang jadi. Setiap negara atau perusahaan melakukan produksi barang yang berbeda dan negara memiliki produksi domestik tinggi maka negara tersebut akan melakukan ekspor yang tinggi (Setiawina, 2014).

Produksi memiliki hubungan baik terhadap volume ekspor. Dengan artian semakin banyak produksi kopi yang dihasilkan, maka semakin banyak juga produksi yang ditawarkan (Setiawina, 2014)

2.3.2 Hubungan Luas Areal Dengan Volume Ekspor

Kenaikan produksi ini juga diikuti dengan peningkatan luas areal lahan yang digunakan untuk perkebunan kopi Indonesia. Sehingga, jika ekspor meningkat maka

produksi harus meningkat disertai dengan peningkatan luas areal serta jumlah tenaga kerja dan penggunaan hasil produksi dalam negeri (Airlangga, 2007)

Luas areal perkebunan kopi merupakan faktor penentu besar kecilnya volume ekspor kopi Indonesia dalam perdagangan internasional. Berarti semakin luas areallahan, semakin tinggi volume ekspor kopi Indonesia. (Galih 2014)

2.3.3 Hubungan Harga Kopi Dengan Volume Ekspor

Harga internasional (*world price*) merupakan harga suatu barang yang berlaku di bursa pasar dunia. Apabila nilai harga internasional lebih tinggi dibandingkan pada nilai harga domestik, sehingga produsen lebih dahulu menjual di pasar internasional. Para produsen di negara tersebut terdorong untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi, karena harga produknya di negara lain memiliki harga jual tinggi. (Ahmad Syarif, 2018)

2.3.4 Hubungan Nilai Tukar Dengan Volume Ekspor

Jika nilai tukar dollar amerika serikat apresiasi, nilai mata uang dalam negeri melemah dan berarti nilai mata uang asing menguat nilai tukarnya akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun (Sukirno Sadono, 2013)

2.3. Kerangka pikir

